

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMANFAATAN 'NRC ORACLE' DI PT. NUSA RAYA CIPTA, TBK KANTOR CABANG DENPASAR

Ika Setiawati Suryaningsih, Nurlita Novianti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya  
Email: ikasetiawati66@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya  
Email: nurlita@gmail.com

## Abstract

*The objective of this research is to explain and predict factors that affect the intention of use NRC Oracle through Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. This study was carried out in PT. Nusa Raya Cipta, Tbk branch of Denpasar. The respondents of this study are 82 employees who use NRCO in their operation. The data were analyzed in SPSS 20. The results of the analysis indicate that effort expectancy variable and social factor variable give positive influence to the intention to use NRC Oracle. However, performance expectancy variable and facilitating condition variable give negative influence to the intention to use NRC Oracle.*

**Keywords:** *Performance expectancy, effort expectancy, social factor, facilitating conditions, behavioral intention of information system*

## 1. PENDAHULUAN

Manusia dalam melakukan suatu pekerjaan tak terlepas dari bantuan teknologi, mulai dari hal-hal kecil seperti memasak, mandi, hingga berkendara. Teknologi yang kita gunakan pada setiap kegiatan di atas tentu tak lagi sama dari waktu ke waktu, begitu pula dengan teknologi informasi yang terus berkembang seiring dengan berjalannya globalisasi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi secara efisien dan efektif dalam rangka mencapai visi dan misi mereka. Agar dapat beroperasi secara efisien dan efektif, perencanaan yang dibuat harus matang dan didukung oleh informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan. Apabila suatu perusahaan mengalami kekurangan informasi atau menerima informasi yang tidak akurat, maka perusahaan tersebut akan menemui kegagalan karena satu kegagalan saja akan berdampak langsung terhadap pengambilan keputusan.

Setiap individu yang mengandalkan teknologi informasi dalam melakukan pekerjaannya harus senantiasa mengetahui serta beradaptasi dalam penggunaan teknologi informasi yang mereka gunakan. Penggunaan

teknologi informasi yang tepat dan andal dalam rangka pengambilan keputusan – keputusan yang strategis dapat meningkatkan daya saing suatu perusahaan dengan perusahaan lain. Sebagai bukti betapa besarnya pengaruh teknologi informasi terhadap dunia akuntansi, AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) telah mengeluarkan *Certified Information Technology Professional (CITP)* sebagai sertifikat seorang akuntan dalam hal pengetahuan dan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi yang berkaitan dengan akuntansi.

Beberapa teori dapat dikaitkan dengan perilaku penggunaan teknologi informasi, salah satunya adalah teori Unified Theory Acceptance and Use of Technology (UTAUT), dimana teori ini merupakan gabungan dari delapan model yang banyak digunakan dalam penelitian mengenai penerimaan sistem informasi berbasis komputer. Delapan model tersebut antara lain *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *The Technology Acceptance Model (TAM)*, *The Motivational Model (MM)*, *The Theory of Planned Behavior (TPB)*, *The Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB)*, *The Model of PC Utilization (MPCU)*, *The*

*Innovation Diffusion Theory* (IDT), dan *The Social Cognitive Theory* (SCT). UTAUT memiliki empat faktor utama yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi.

Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem informasi akan membantu seseorang untuk meningkatkan kinerjanya (Sekarini, 2013:19). Ekspektasi kinerja dapat mempengaruhi tingkat produktivitas, efektifitas, dan kualitas hasil pekerjaan seseorang kearah yang lebih baik. Sumistar (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi SAP. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Mahendra dan Affandy (2012) bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SIPKD (Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah) di Kota Blitar, dengan jumlah sampel sebanyak 89 SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah).

Ekspektasi usaha (*Effort expectancy*) menurut Sekarini (2013:19) adalah tingkat kemudahan dalam menggunakan sistem informasi dari segi berkurangnya waktu dan tenaga yang diperlukan. Mahendra dan Affandy (2012) menemukan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SIPKD. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hartini dan Afnisari (2013), dimana ekspektasi usaha mempengaruhi minat pemanfaatan aplikasi akuntansi di PT. NISSINMAS. Berbeda dengan penelitian Mahendra (2016) yang menyatakan bahwa ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT. GBS.

Faktor sosial didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang menganggap bahwa orang lain mempengaruhinya untuk menggunakan suatu sistem informasi yang baru (Sekarini, 2013:20). Hasil penelitian dari Mahendra dan Affandy (2012) menemukan bahwa faktor sosial berpengaruh signifikan dan dominan terhadap minat pemanfaatan SIPKD. Berbeda dengan hasil dari Sumistar (2011), dimana ia mengungkapkan bahwa variabel faktor sosial

tidak mempengaruhi minat pemanfaatan aplikasi SAP.

Kondisi yang memfasilitasi adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa sebuah organisasi dan infrastruktur teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem (Sekarini, 2013:21). Penelitian dari Sedana dan Wijaya (2010) menunjukkan bahwa variabel *facilitating conditions* ini signifikan dalam mempengaruhi minat pemanfaatan mahasiswa Universitas Sanata Dharma dalam menggunakan aplikasi Exelsa. Berlainan dengan Mahendra (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT. GBS.

Minat pemanfaatan sistem informasi (*behavioral intention of system information*) adalah tingkat keinginan atau niat setiap pengguna untuk menggunakan dan memanfaatkan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi. Seseorang akan berminat untuk menggunakan dan memanfaatkan suatu sistem informasi yang baru apabila pengguna tersebut yakin bahwa dengan menggunakan sistem informasi tersebut akan meningkatkan kinerjanya (ekspektasi kinerja), dapat dilakukan dengan mudah (ekspektasi usaha), mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitarnya (faktor sosial), dan dibantu oleh infrastruktur yang memadai (kondisi yang memfasilitasi) dalam menggunakan sistem informasi tersebut.

Perusahaan konstruksi yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian penulis adalah PT. Nusa Raya Cipta, Tbk. (NRC) Kantor Cabang Denpasar. PT. Nusa Raya Cipta, Tbk. yaitu sebuah perusahaan konstruksi swasta nasional terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 1968 dengan nama *PT. National Roadbuilder & Construction Corporation*. Kantor pusatnya berada di Jakarta dan memiliki kantor cabang di Surabaya, Denpasar, Medan, Semarang, dan Balikpapan. Lokasi kantor cabang NRC di Denpasar yang menjadi obyek penelitian penulis bertempat di Jalan By Pass I Gusti Ngurah Rai No. 38, Tohpati, Denpasar dan telah berdiri sejak tahun 1983.

Perusahaan ini dalam kegiatan operasionalnya menggunakan perangkat lunak NRC Oracle (NRCO), dimana manajemen telah menggunakan NRCO sejak tahun 2015 dan sedang melaksanakan evaluasi terhadap pemanfaatannya. NRCO merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan oleh para staf dan pegawai NRC di Denpasar di bagian keuangan, akuntansi, dan logistik untuk menyimpan data-data keuangan (jurnal transaksi, piutang jasa, pembelian material, PPN Keluaran, dan sebagainya) dan membuat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data-data tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan memprediksi hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle di PT. Nusa Raya Cipta, Tbk. (Kantor Cabang Denpasar) disertai dengan bukti – bukti yang empiris. Sedangkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle?
2. Apakah ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle?
3. Apakah faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle?
4. Apakah kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle?

Menurut Haag dan Keen (dikutip oleh Saputra, n.d.), teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu seseorang untuk bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Teknologi informasi menurut Kaciak (2013) didefinisikan sebagai teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Dengan demikian, teknologi informasi adalah teknologi yang terdiri dari seperangkat alat yang membantu seseorang untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Adanya teknologi informasi dapat membantu sistem dalam mempermudah pengguna saat

menentukan keputusan atau kebijakan dari suatu peristiwa dengan tepat dan cermat.

Menurut Anugeraha (2011.:6), suatu teknologi informasi memiliki enam fungsi penting pada kehidupan sehari-hari, yaitu:

1. Menangkap (*Capture*): Mengumpulkan catatan-catatan rinci dari beberapa aktifitas yang dapat disebut sebagai data. Misalnya menerima inputan dari *keyboard*, *scanner*, dan lain-lain.
2. Mengolah (*Processing*): Mengolah atau memproses data masukan (*input*) yang diterima untuk menjadi informasi seperti mengkonversi (mengubah data ke bentuk lain), menganalisis (analisa kondisi), menghitung (kalkulasi), mensintesis (penggabungan), dan lain-lain.
3. Menghasilkan (*Generating*): Menghasilkan atau mengelompokkan informasi ke dalam bentuk yang diinginkan oleh pengguna seperti laporan, tabel, grafik, gambar, dan lain-lain.
4. Menyimpan (*Storage*): Menyimpan, merekam, atau mengarsipkan data dan/atau informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lain. Contoh media penyimpanan: *hard disk*, *compact disc*, *flashdisk*, *tape*, dan lain-lain.
5. Mencari Kembali (*Retrival*): Menelusuri ulang, mendapatkan kembali, atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan. Misalnya mencari data pekerjaan beberapa tahun yang lalu yang sudah diarsipkan.
6. Mengirim (*Transmission*): Mengirim atau mentransmisi data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalkan mengirimkan data rekapan piutang yang belum dilunasi dari perusahaan A di Jakarta ke pengguna jasa mereka di Surabaya melalui *e-mail*.

Tujuan-tujuan penggunaan sebuah teknologi informasi dapat menentukan manfaat yang akan diperoleh dari pemanfaatannya. Menurut Sutarmam (dikutip oleh Rahmadani, 2015, hal. 18), tujuan dari teknologi informasi adalah untuk memecahkan masalah, membuka kreativitas, dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan”. Manfaat teknologi informasi secara khusus dalam bidang akuntansi menurut Rafira (2014)

adalah mempermudah pekerjaan manusia dari segi waktu dan tenaga (efisiensi), menambah produktifitas, meningkatkan efektifitas, dan mengembangkan kinerja manusia.

Menurut Sutarman (dikutip oleh Rahmadani, 2015, hal. 17-18) komponen teknologi informasi terdiri dari:

1. *Hardware* (Perangkat keras): sekumpulan peralatan seperti *processor*, monitor, *keyboard*, dan *printer* yang berperan untuk menerima data, memproses data, dan menampilkan data tersebut dalam bentuk informasi.
2. *Software* (Perangkat lunak): sekumpulan program-program komputer yang memungkinkan *hardware* untuk memproses data.
3. *Database* (Basis data): sekumpulan data yang tersimpan dengan hubungan-hubungan di antara kumpulan data tersebut.
4. *Network* (Fasilitas jaringan dan komunikasi): Sebuah sistem yang terhubung yang menunjang penggunaan teknologi informasi secara bersama di antara komputer-komputer yang berbeda.
5. *People/Brainware* (Manusia): Elemen terpenting sebagai pengguna teknologi informasi, termasuk orang-orang yang menggunakan informasi hasil pengolahan datanya.

Komputerisasi yang diterapkan pada suatu perusahaan akan berakibat pada banyak aspek yang terpengaruh, seperti aspek pemrosesan data, penyimpanan data, cara pengorganisasian dalam perusahaan, hingga pengambilan keputusan manajerial. Keuntungan atau keunggulan dari penerapan teknologi informasi menurut Sutarman (dikutip oleh Rahmadani, 2015, hal. 20-21) adalah sebagai berikut:

1. Kecepatan (*Speed*): Suatu teknologi yang ada di dalam komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik.
2. Konsistensi (*Consistency*): Hasil pengolahan tidak berubah-ubah karena bentuknya sudah ditetapkan, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.
3. Ketepatan (*Precision*): Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat

kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia.

4. Keandalan (*Reliability*): Karena bentuk hasil pengolahan datanya sudah standar maka informasi yang ditampilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan jika dikerjakan oleh manusia secara manual, dan peluang kesalahan yang terjadi lebih kecil.

NRC Oracle (NRCO) merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan oleh para staf dan pegawai NRC di bagian keuangan, akuntansi, dan logistik untuk menyimpan dan membuat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data-data keuangan. NRCO digunakan sejak tahun 2015 dan dapat dibagi menjadi tiga menurut departemen kerja dari penggunaannya yaitu NRC Finance, NRC Accounting, dan NRC Logistic. Masing-masing pengguna memiliki pasangan nama pengguna dan kata kunci yang berbeda-beda. Berikut peneliti tampilkan salah satu contoh tampilan dari NRCO.

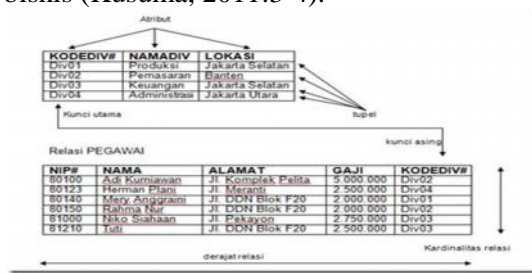


Gambar 1. Contoh Tampilan NRC Oracle di Bagian Keuangan

Oracle adalah suatu basis data yang terdiri atas kumpulan data dalam suatu sistem manajemen basis data relasional (RDBMS). Menurut Kusri (n.d), basis data adalah himpunan kelompok data yang saling berhubungan yang diorganisir sedemikian rupa sehingga kelak dapat dimanfaatkan dengan cepat dan mudah.

Oracle pertama kali dikembangkan pada tahun 1977 oleh Larry Ellison, Bob Miner, dan Ed Oates melalui perusahaan konsultasi mereka yang bernama *Software Development Laboratories* (SDL). Pada tahun 1983, perusahaan ini berubah nama menjadi Oracle Corporation sampai sekarang (Wikipedia, 2017). Oracle sebelumnya dikembangkan untuk keperluan militer Amerika Serikat, namun seiring dengan waktu Oracle

dijual dan digunakan oleh kalangan sipil dan bisnis (Kusuma, 2011:3-4).



Gambar 2. Contoh Model Data Relasional

Situmorang (dikutip oleh Maanari, Sengkey, Rindengan, dan Wowor, 2013, hal. 4) menyatakan bahwa basis data Oracle dibentuk dari tabel dua dimensi. Dimensi kolom tabel menggambarkan elemen data, *field*, atau atribut dan dimensi baris mendeskripsikan *record* yang dibentuk dari kumpulan *field* atau atribut. Bentuk inilah yang kemudian diadaptasi oleh NRCO dalam menjalankan fungsinya.

The screenshot shows the 'DAFTAR PENERIMAAN PEMBAYARAN TAGIHAN PROYEK' (Project Invoice Payment Receipt List) interface. It includes a search bar with 'Kode Proyek' (Project Code) and 'No.Usah' (Company No.) fields. Below the search bar, a table displays the following data:

No.Kwitansi	Tanggal Kwitansi	Keterangan	Tanggal Jm.Tempus	No. Penerimaan Tagihan
147/KWI/01/VI/2016	09/06/2016	Tagihan Progress ke II (13,79%) Pekar	09/07/2016	Penerimaan Tagih...
190/KWI/01/VII/2016	01/07/2016	Tagihan Progress ke III (19,46%) Pekar	01/07/2016	Penerimaan Tagih...
177/KWI/01/VIII/2016	01/09/2016	Tagihan Progress ke IV (26,26%) Pekar	01/10/2016	Penerimaan Tagih...
241/KWI/01/IX/2016	18/09/2016	Tagihan Progress ke V (33,25%) Pekar	15/11/2016	Penerimaan Tagih...
291/KWI/01/X/2016	15/11/2016	Tagihan Progress ke VI (38,87%) Pekar	15/12/2016	Penerimaan Tagih...
314/KWI/01/XI/2016	08/12/2016	Tagihan Progress ke VII (46,18%) Pekar	07/01/2017	Penerimaan Tagih...
001/KWI/01/1/2017	01/01/2017	Tagihan Progress ke VIII (50,00%) Pekar	07/02/2017	Penerimaan Tagih...
040/KWI/01/II/2017	07/02/2017	Tagihan Progress ke IX (50,00%) Pekar	04/03/2017	Penerimaan Tagih...

Gambar 3. Contoh Tampilan Model Data Relasional pada NRC Oracle

Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan Oracle akan membantu untuk meningkatkan kinerjanya. Sumistar (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi SAP. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Mahendra dan Affandy (2012) bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SIPKD (Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah) di Kota Blitar, dengan jumlah sampel sebanyak 89 SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Wulandari dan Yadnyana (2016) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan wajib pajak dalam penggunaan e-Filing berperan dalam meningkatkan kinerja mereka dalam hal penyelesaian kewajiban perpajakannya maka

semakin besar pula minat wajib pajak tersebut dalam pemanfaatan e-Filing.

Hubungan antara ekspektasi kinerja dan minat pemanfaatan NRC Oracle dapat dikatakan positif apabila seseorang yakin bahwa penggunaan aplikasi tersebut dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini sesuai dengan Theory of Reasoning Action (TRA) yang menyatakan bahwa seseorang akan memanfaatkan sistem informasi jika sistem tersebut dapat menghasilkan manfaat bagi dirinya. Rumusan hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

**H1: Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle.**

Ekspektasi usaha (*Effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer dari segi berkurangnya waktu dan tenaga yang dibutuhkan, khususnya dalam menggunakan NRC Oracle. Mahendra dan Affandy (2012) menemukan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SIPKD. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hartini dan Afnisari (2013), dimana ekspektasi usaha mempengaruhi minat pemanfaatan aplikasi akuntansi di PT. NISSINMAS.

Hubungan antara ekspektasi usaha dan minat pemanfaatan NRC Oracle dapat dikatakan positif apabila seseorang merasa bahwa tingkat kemudahan penggunaan aplikasi itu tinggi dan minat pemanfaatannya turut meningkat. Hal tersebut sesuai dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa seseorang akan menerima dan memanfaatkan suatu teknologi informasi jika sistem tersebut di rasa mudah untuk digunakan. Rumusan hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

**H2: Ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle**

Faktor sosial didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang individu menganggap bahwa orang lain mempengaruhinya untuk menggunakan suatu teknologi informasi atau s yang baru, dalam hal ini NRC Oracle. Rivai (2014) menyimpulkan bahwa faktor sosial signifikan terhadap minat pemanfaatan *e-learning* Be Smart. Serupa dengan hasil

penelitian dari Mahendra dan Affandy (2012) yang menemukan bahwa faktor sosial berpengaruh signifikan dan dominan terhadap minat pemanfaatan SIPKD. Berbeda dengan hasil dari Sumistar (2011), yang menyatakan bahwa variabel faktor sosial tidak mempengaruhi minat pemanfaatan aplikasi SAP.

Hubungan antara faktor sosial dan minat pemanfaatan NRC Oracle dapat dikatakan positif apabila tingkat dukungan atau pengaruh yang besar untuk menggunakan aplikasi tersebut dari rekan kerja maupun atasan tempatnya bekerja juga dapat meningkatkan minat pemanfaatan seseorang. Hal ini didasarkan pada *Theory of Reasoning Action* (TRA) yang menyatakan bahwa seseorang akan memanfaatkan teknologi informasi jika teknologi tersebut dapat memberikan manfaat pada dirinya. Dengan demikian, rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H3: Faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle.**

Kondisi yang memfasilitasi merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur teknis ada untuk mendukung penggunaan teknologi informasi, dalam hal ini NRC Oracle. Penelitian dari Sedana dan Wijaya (2010) menunjukkan bahwa variabel *facilitating conditions* ini signifikan dalam mempengaruhi minat pemanfaatan mahasiswa Universitas Sanata Dharma dalam menggunakan aplikasi Exelsa. Rivai (2014) menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi signifikan terhadap minat pemanfaatan *e-learning Be Smart* di Fakultas Teknik UNY, berlainan dengan Mahendra (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT. GBS.

Hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dan minat pemanfaatan NRC Oracle dapat dikatakan positif apabila seseorang yakin bahwa keberadaan infrastruktur teknis yang memadai dapat meningkatkan minatnya untuk memanfaatkan aplikasi tersebut. Hal ini sesuai dengan *Theory of Reasoning Action* (TRA) yang menyatakan

bahwa seseorang akan memanfaatkan sistem informasi jika sistem tersebut dapat menghasilkan manfaat bagi dirinya. Rumusan hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

**H4: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle.**

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012:21). Alasan utama pemilihan jenis penelitian eksplanatori ini adalah karena penulis ingin menguji hipotesis yang telah diajukan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi dan variabel terikatnya adalah minat pemanfaatan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2012:119). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh staf atau pegawai baik yang berstatus pegawai tetap maupun pegawai kontrak yang bekerja di PT. Nusa Raya Cipta, Tbk di kantor cabang Denpasar. Terpilihnya PT. Nusa Raya Cipta, Tbk yang bergerak di bidang jasa konstruksi sebagai populasi penelitian ini dikarenakan pada penelitian-penelitian sebelumnya populasi yang dipilih adalah lembaga atau perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, sektor publik, dan pendidikan. Alasan lain adalah karena peneliti pernah menjalankan program KKNP (Kuliah Kerja Nyata Profesi) di salah satu kantor cabangnya yang berlokasi di Denpasar dan di sana sedang mengadakan evaluasi mengenai pemanfaatan NRC Oracle.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan sampel. Sugiyono (2012:120) mendefinisikan sampel sebagai sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah metode *convenience sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kedekatan hubungan antara peneliti dengan populasi yang akan diteliti. Kriteria yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah para staf atau pegawai PT. Nusa Raya Cipta, Tbk Kantor Cabang Denpasar sedang menggunakan sistem informasi komputer berbasis data Oracle dalam aktivitas kerjanya sehari-hari. Jadi, sampel yang diambil adalah para staf dan pegawai yang bersentuhan dengan bidang keuangan seperti karyawan *finance*, akuntansi, dan logistik.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2012:13). Pengumpulan data kuantitatif menggunakan instrumen penelitian kuesioner dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data/peneliti (Sugiyono, 2012:193).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan cara menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2012:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti membagikan atau mengirimkan kuesioner ini ke para staf atau pegawai yang memenuhi kriteria sampel di atas secara langsung maupun tidak langsung (dengan cara mengirimkan *file* kuesioner melalui *e-mail*), kemudian menjelaskan tujuan penelitian secara ringkas, dan menjelaskan cara pengisian kuesioner. Peneliti memberikan waktu selama kurang lebih 1 (satu) bulan bagi responden untuk melakukan pengisian kuesioner, karena tidak memungkinkan bagi para responden untuk mengisi kuesioner dalam waktu singkat. Selain itu, peneliti juga selalu melakukan kontak lewat telepon dan *e-mail*.

untuk mengingatkan dan percepatan pengembalian kuesioner.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Menurut Sugiyono (2012: 132), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Format skala Likert merupakan perpaduan antara kesetujuan dan ketidaksetujuan yang dalam penelitian ini digunakan dalam variabel independen yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan kemudian memilih salah satu dari jawaban-jawaban berikut: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Pada pengujian hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Regresi Linier Berganda dalam melakukan analisis data dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20. Beberapa metode analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2011) yaitu:

#### 1) Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Pada pengujian ini tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Pada pengujian ini tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya.
2. Mencari nilai  $F_{hitung}$ .
3. Membuat keputusan uji F (Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih dari empat, maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.)
4. Membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , jika nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar maka  $H_a$  diterima.

#### 2) Uji t (Uji Parsial)

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

- a. Jika tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 3. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dengan asumsi jika nilai  $R^2$  semakin kecil maka semakin kecil pula kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

Uji Validitas Data dan Uji Asumsi Klasik di bawah ini dilakukan peneliti sebelum melakukan uji hipotesis.

#### 1. Uji Kualitas Data (Uji Validitas)

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan untuk menguji sah atau tidaknya dari instrumen penelitian yang digunakan. Menurut Sugiyono (2012:121), hasil penelitian valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Analisis butir-butir (*Pearson Product Moment*) dipilih peneliti sebagai metode uji validitas, caranya dengan menganalisis hubungan antara masing-masing skor item dengan skor total dari seluruh skor item. Kriteria uji validitas adalah jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian (kuesioner) dinyatakan valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Dahlan (2015), reliabilitas adalah tingkat kepercayaan atau konsistensi dari suatu pengukuran yang ditunjukkan oleh kestabilan data pada suatu instrumen penelitian. Cara melakukan uji reliabilitas adalah dengan menguji skor antar item dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga apabila angka

korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis, berarti item tersebut dikatakan reliabel. Metode uji reliabilitas yang dipakai oleh peneliti menggunakan uji Cronbach Alpha, dengan syarat nilai koefisien Cronbach Alpha pada variabel harus lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa keberadaan distribusi normal pada variabel residual dalam suatu model regresi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* karena pengujiannya sederhana dan lebih mudah dipahami bila dibandingkan dengan pengujian menggunakan grafik. Residual dinyatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali, 2011:160-165).

#### 3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105-106), tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji ada-tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) atau multikolinieritas. Multikolinieritas yang terjadi dapat berupa gagal estimasi (multikolinieritas sempurna) atau kesulitan dalam mengambil keputusan (multikolinieritas tidak sempurna) (Binus University, 2015). Nilai VIF (*variance inflation factor*) pada masing-masing variabel independen menjadi acuan peneliti dalam melakukan uji multikolinieritas dengan kriteria jika nilai VIF kurang dari sepuluh maka dapat dinyatakan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas.

#### 3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terjadilah problem autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Menurut Binus University (2015), autokorelasi terbagi dua:

1. Autokorelasi positif: suatu autokorelasi dimana kesalahan pengganggu yang terjadi tandanya selalu sama, misalnya ketika satu periode sebelumnya positif maka tanda kesalahan berikutnya akan positif.



2. Autokorelasi negatif: suatu autokorelasi dimana tanda pada kesalahan pengganggu diikuti oleh *error* yang berbeda tanda, misalnya ketika kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya positif maka akan diikuti oleh tanda negatif pada periode selanjutnya.

Uji Durbin-Watson (*DW test*) digunakan peneliti untuk mengadakan uji autokorelasi dengan kriteria suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak ada autokorelasi jika nilai  $d_{hitung}$  berada di tengah-tengah nilai  $d_{tabel}$  atau dua dan nilai dari 4-du.

#### 3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya penyimpangan asumsi berupa perbedaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada suatu model regresi. Uji grafik plot (*scatterplot*) digunakan oleh peneliti untuk uji heterokedastisitas ini, dimana tidak akan terjadi heterokedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2011:139-143).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang peneliti sebar kepada karyawan PT. Nusa Raya Cipta, Tbk Kantor Cabang Denpasar sejumlah 105 buah, adapun jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 82 buah dan kuesioner yang tidak kembali (karena terlambat mengembalikan maupun karena pengisian yang kurang lengkap) sebanyak 23 buah. Setelah di periksa, tidak ada kuesioner yang datanya yang tidak terisi lengkap atau terdapat bias. Dengan demikian, *respond rate* atau tingkat pengembalian dalam penelitian ini adalah 78,10%, dan sebanyak 82 buah kuesioner yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Jumlah sampel/responden	105
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	23
Kuesioner yang kembali	82
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	82

Tingkat Pengembalian ( <i>respond rate</i> ) (Kuesioner yang kembali : Jumlah sampel)	78,10%
Tingkat Pengembalian yang digunakan ( <i>usable respond rate</i> ) (Kuesioner yang digunakan : Jumlah sampel)	78,10%

#### 3.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### 3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan untuk menguji sah atau tidaknya dari instrumen penelitian yang digunakan. Menurut Sugiyono (2012:121), hasil penelitian valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Jika koefisien korelasi ( $r$ ) menghasilkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka instrumen penelitian dapat dinyatakan valid. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas terhadap variabel Ekspektasi kinerja ( $X_1$ )

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Ekspektasi Kinerja ( $X_1$ )

Item Pernyataan	Validitas	
	Korelasi ( $r$ )	Probabilitas ( $p$ )
$X_{11}$	0.892	0.000
$X_{12}$	0.919	0.000
$X_{13}$	0.611	0.000
$X_{14}$	0.836	0.000
$X_{15}$	0.855	0.000
$X_{16}$	0.527	0.000

Sehubungan dengan hasil pengujian di atas maka keenam item pernyataan pada variabel ekspektasi kinerja telah dinyatakan valid karena menghasilkan koefisien korelasi ( $r$ ) dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Ekspektasi Usaha ( $X_2$ )

Item Pernyataan	Validitas	
	Korelasi ( $r$ )	Probabilitas ( $p$ )
$X_{21}$	0.591	0.000
$X_{22}$	0.671	0.000
$X_{23}$	0.024	0.831
$X_{24}$	0.644	0.000
$X_{25}$	0.542	0.000

X <sub>26</sub>	0.754	0.000
-----------------	-------	-------

Sehubungan dengan hasil pengujian diatas maka hanya item pernyataan X<sub>23</sub> yang menghasilkan koefisien korelasi (r) dengan probabilitas lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada lima item pernyataan pada variabel ekspektasi usaha yang telah dinyatakan valid dan diikutkan pada pengujian berikutnya. Ada kemungkinan bahwa item pernyataan yang tidak valid ini karena pada saat mengisi kuesioner dijawab dengan asal-asalan atau responden masih belum benar-benar paham maksud dari item pernyataan yang terkait.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Faktor Sosial (X<sub>3</sub>)

Item Pernyataan	Validitas	
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)
X <sub>31</sub>	0.762	0.000
X <sub>32</sub>	0.755	0.000
X <sub>33</sub>	0.600	0.000
X <sub>34</sub>	0.558	0.000
X <sub>35</sub>	0.687	0.000
X <sub>36</sub>	0.641	0.000

Sehubungan dengan hasil pengujian diatas maka keenam item pernyataan pada variabel faktor sosial telah dinyatakan valid karena menghasilkan koefisien korelasi (r) dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas terhadap variabel Kondisi yang memfasilitasi (X<sub>4</sub>).

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Kondisi yang Memfasilitasi (X<sub>4</sub>)

Item Pernyataan	Validitas	
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)
X <sub>41</sub>	0.518	0.000
X <sub>42</sub>	0.792	0.000
X <sub>43</sub>	0.837	0.000
X <sub>44</sub>	0.824	0.000

Sehubungan dengan hasil pengujian diatas maka keempat item pernyataan pada variabel kondisi yang memfasilitasi telah dinyatakan valid karena menghasilkan koefisien korelasi (r) dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas terhadap variabel minat pemanfaatan NRC Oracle (Y).

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Minat Pemanfaatan NRC Oracle (Y)

Item Pernyataan	Validitas	
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)
Y <sub>1</sub>	0.867	0.000
Y <sub>2</sub>	0.898	0.000
Y <sub>3</sub>	0.905	0.000

Sehubungan dengan hasil pengujian diatas maka ketiga item pernyataan pada variabel minat pemanfaatan NRC Oracle dinyatakan valid karena menghasilkan koefisien korelasi (r) dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05

### 3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden pada instrumen penelitian (kuesioner). Jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 (dengan tingkat signifikansi 5%) maka instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Ekspektasi kinerja	0.863
Ekspektasi usaha	0.799
Faktor sosial	0.754
Kondisi yang memfasilitasi	0.738
Minat pemanfaatan	0,869

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel penelitian menghasilkan nilai keandalan variabel (*Cronbach Alpha*) lebih besar dari 0,70 dan dengan demikian kuesioner dinyatakan reliabel.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda, sesuai dengan Teorema Gauss-Markov yang terkait dengan metode dengan kuadrat terkecil (OLS). Teorema ini menyatakan bahwa apabila semua asumsi linier klasik dipenuhi, maka akan ditemukan model penaksir yang tidak bias, linier dan merupakan penaksir terbaik (*best linear unbiased estimator/BLUE*) (Gujarati, dikutip oleh Bhinadi, n.d, hal. 48). Serangkaian uji asumsi klasik yang dilakukan peneliti agar dapat memenuhi persyaratan BLUE yaitu uji normalitas, uji gejala multikolinieritas, uji gejala autokorelasi, dan uji gejala heteroskedastisitas.

### 3.3 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi data dalam model regresi (Ghozali, 2011:160). Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai *unstandardized residual* dari model regresi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikategorikan berdistribusi normal jika menghasilkan nilai signifikansi 5. Berdasarkan hasil pengujian terhadap nilai residual, model regresi ini menghasilkan nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0.782 (lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.4 Hasil Uji Gejala Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105-106), uji multikolinieritas bertujuan untuk untuk menguji ada-tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) atau multikolinieritas. Metode yang digunakan untuk adalah dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan kriteria jika nilai VIF lebih kecil dari sepuluh maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dengan variabel bebas yang lainnya. Hasil uji gejala multikolinieritas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Gejala Multikolinieritas

Variabel	VIF
Ekspektasi kinerja (X1)	1,866
Ekspektasi usaha (X2)	2,857
Faktor sosial (X3)	1,234
Kondisi yang memfasilitasi (X4)	2,270

Karena nilai VIF pada keseluruhan variabel bebas pada tabel diatas menghasilkan nilai lebih kecil dari sepuluh, maka hasilnya adalah tidak dijumpai gejala multikolinieritas antar variabel bebas pada kuesioner.

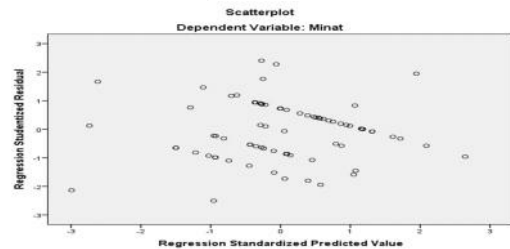
3.5 Uji Gejala Autokorelasi

Metode pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam suatu model regresi linier (disebut juga dengan autokorelasi). Melalui SPSS 20, diketahui bahwa  $d_{hitung}$  pada penelitian ini sebesar 2,1910 dan nilai  $d_{tabel}$  atau  $du$  sebesar 1,7446 serta nilai 4-du sebesar 2,2554. Karena nilai  $d_{hitung}$  berada di tengah-tengah nilai  $du$  dan

nilai 4-du, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi.

3.6 Uji Gejala Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya penyimpangan asumsi berupa perbedaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada suatu model regresi (disebut juga dengan heterokedastisitas).



Gambar 4. Hasil Uji Gejala Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji gejala heteroskedastisitas diatas, tidak ada pola tertentu pada grafik *scatterplot* yang terbentuk sehingga tidak dijumpai gejala heteroskedastisitas.

4.2.3.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh langsung dari ekspektasi kinerja, ekpektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle. Hasil uji simultan (uji F) untuk model regresi ini adalah:

Tabel 9. Hasil Uji F

F	R	R Square	Adjusted R Square	Sig
7,257	0,523	0,274	0,236	0,000

Hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,490). Kemudian hasil pada nilai *adjusted R Square* (0,236) menunjukkan bahwa variasi minat pemanfaatan NRC Oracle (Y) yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi sebesar 23,60% dan nilai signifikan alfa sebesar 0 lebih kecil dari 5% sehingga variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi secara simultan berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle. Dengan demikian model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi minat pemanfaatan sistem

informasi, sesuai dengan hasil penelitian dari Sedana dan Wijaya (2010) dan Mahendra (2016).

Selanjutnya untuk menguji apakah variabel bebas secara terpisah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat maka digunakan uji t. Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel Independen	<i>Unstandardized Coefficients</i>	T	Sig.
	<i>Beta</i>		
Ekspektasi kinerja (X1)	0,200	1,406	0,164
Ekspektasi usaha (X2)	0,408	2,439	0,017
Faktor sosial (X3)	0,294	2,281	0,025
Kondisi yang memfasilitasi (X4)	-0,302	-1,904	0,061

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas maka dapat disusun persamaan model regresi sebagai berikut:

Tabel 11. Persamaan Model Regresi

$H_0$	Model Regresi
$H_{1,2,3,4}$	$Y = 1,632 + 0,200X_1 + 0,408X_2 + 0,294X_3 - 0,302X_4$

Pembahasan dari hasil tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Ekspektasi Kinerja Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja tidak berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle dan tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Sedana dan Wijaya (2010), Sumistar (2011), Mahendra dan Affandy (2012), Rivai (2014), Mahendra (2016), serta Wulandari dan Yadnyana (2016). Kemunculan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan sebagian besar penelitian terdahulu, dikarenakan meskipun ada kesamaan antara industri manufaktur dan perbankan dengan jasa konstruksi dari segi operasional bisnis mereka yang sangat kompleks dan membutuhkan teknologi informasi tingkat tinggi ternyata para pegawai di PT. Nusa Raya Cipta, Tbk Kantor Cabang Denpasar tidak seluruhnya merasakan

pengaruh yang berarti dari penggunaan NRC Oracle ke kinerja mereka. Pada prakteknya, tidak semua data dapat langsung diolah dengan menggunakan NRC Oracle terutama data-data yang membutuhkan perhitungan harus diolah melalui Microsoft Excel terlebih dahulu, misalnya data-data mengenai jumlah pengenaan pajak pada faktur pajak.

### 2) Ekspektasi Usaha Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle

Hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2010), Sumistar (2011), Mahendra dan Affandy (2012), dan penelitian Wulandari dan Yadnyana (2016). Namun, hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Mahendra (2016). Munculnya hasil penelitian ini dikarenakan para responden merasa bahwa menggunakan NRC Oracle memang jauh lebih mudah digunakan dan menghemat waktu daripada menggunakan cara manual sehingga tenaga dan waktu yang dibutuhkan lebih sedikit karena tidak memerlukan usaha yang keras.

### 3) Faktor Sosial Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle

Hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2010), Mahendra dan Affandy (2012), Rivai (2014), dan hasil penelitian dari Wulandari dan Yadnyana (2016).

Berpengaruhnya faktor sosial terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle dikarenakan para staf dan karyawan di PT. Nusa Raya Cipta, Tbk Kantor Cabang Denpasar percaya bahwa jika mereka menggunakan perangkat lunak tersebut maka *image* atau status sosial mereka dapat meningkat. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Sumistar (2011) dan Mahendra (2016) karena penelitian tersebut menggunakan objek penelitian perusahaan yang bergerak di bidang kebersihan (sanitasi) dan pertambangan gas bumi, yang menganggap bahwa pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer adalah suatu hal yang biasa digunakan sebagai alat bantu untuk

menyelesaikan tugas-tugas mereka sehingga minat pemanfaatannya tumbuh karena tuntutan pekerjaan dan bukan karena simbol status sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan di sekitar mereka seperti teman kerja dan pimpinan sangat mendukung dan mempengaruhi individu dalam memanfaatkan NRC Oracle. Hal ini menunjukkan bahwa antara atasan dan bawahan serta sesama rekan kerja di perusahaan itu memiliki hubungan persaudaraan yang erat tanpa melupakan urusan profesionalisme.

#### 4) Kondisi yang Memfasilitasi Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle

Hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh positif terhadap minat NRC Oracle dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2016) dan bertentangan dengan hasil penelitian dari Rivai (2014) serta Wulandari dan Yadnyana (2016). Hasil ini disebabkan karena sebagian besar staf dan karyawan tidak begitu memedulikan aspek ruangan kerja, sarana dan prasarana, ataupun tenaga bantuan yang ada selama mereka merasa nyaman dan mampu beradaptasi dengan apa yang ada di tempatnya bekerja. Terlebih di PT. Nusa Raya Cipta, Tbk. Kantor Cabang Denpasar sendiri sudah menggunakan piranti komputer yang relatif sejenis dan para pegawainya dapat mengatur sendiri ruang kerjanya meski harus berdesakan dalam satu ruangan besar sehingga kenyamanan yang seperti itulah yang mengurangi pengaruh dari variabel kondisi yang memfasilitasi terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle. Selain itu, tenaga bantuan baru diperlukan jika ada gangguan pada komputer atau *software* yang terpasang di dalamnya dan pada saat melakukan proses *scan* pada suatu dokumen sebelum dokumen tersebut dikirimkan sebagai *file* melalui *e-mail* karena mesin *scan* hanya ada di ruangan staf MIS-IT (*Management Information System-Information Technology*) sebagai tenaga bantuan tersebut. Kemampuan diri dalam hal penggunaan Oracle dapat dipelajari melalui pelatihan ataupun bertanya kepada staf dan karyawan lain yang lebih mampu.

#### 4. KESIMPULAN

1. Variabel ekspektasi kinerja tidak berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle sehingga **hipotesis 1 ditolak**. Artinya, tidak semua pegawai di PT. Nusa Raya Cipta, Tbk Kantor Cabang Denpasar merasakan pengaruh yang berarti dari penggunaan NRC Oracle ke kinerja mereka karena tidak semua data langsung diolah di NRC Oracle. Hasil analisis ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2010), Sumistar (2011), Mahendra dan Affandy (2012), Mahendra (2016), dan Wulandari dan Yadnyana (2016).
2. Variabel ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle sehingga **hipotesis 2 diterima**. Munculnya hasil penelitian ini dikarenakan para pegawai merasa bahwa menggunakan NRC Oracle jauh lebih mudah dan lebih hemat dari segi waktu dan tenaga daripada menggunakan cara manual. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Mahendra (2016) yang menyatakan bahwa ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer, namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2010), Sumistar (2011), Mahendra dan Affandy (2012), dan penelitian Wulandari dan Yadnyana (2016).
3. Variabel faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle sehingga **hipotesis 3 diterima**. Hal ini dikarenakan para staf dan karyawan di PT. Nusa Raya Cipta, Tbk Kantor Cabang Denpasar percaya bahwa jika mereka menggunakan perangkat lunak tersebut maka *image* atau status sosial mereka dapat meningkat. Selain itu, faktor keakraban baik antara atasan dan bawahan maupun dengan sesama rekan kerja sangat mendukung dalam hal mempengaruhi individu dalam memanfaatkan NRC Oracle. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2010), dan hasil penelitian dari Mahendra dan Affandy (2012). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sumistar (2011) dan Mahendra (2016).

4. Variabel kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle sehingga **hipotesis 4 ditolak**. Hal ini disebabkan karena sebagian besar staf dan karyawan di PT. Nusa Raya Cipta, Tbk Kantor Cabang Denpasar tidak begitu memperdulikan aspek ruangan kerja, sarana dan prasarana, ataupun tenaga bantuan selama mereka merasa nyaman dan mampu beradaptasi dengan apa yang sudah ada di tempatnya bekerja. Selain itu, tenaga bantuan baru diperlukan jika ada gangguan pada komputer atau *software* yang terpasang di dalamnya dan pada saat melakukan proses *scan* pada suatu dokumen sebelum dokumen tersebut dikirimkan sebagai *file* melalui *e-mail* karena mesin *scan* hanya ada di ruangan staf MIS-IT (*Management Information System-Information Technology*) sebagai tenaga bantuan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2016) dan bertentangan dengan hasil penelitian dari Rivai (2014) serta Wulandari dan Yadnyana (2016).

## 5. REFERENSI

- Anugeraha, P. 2011. *Peran Dan Fungsi Teknologi Informasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari*.  
[https://www.academia.edu/19388211/Peran\\_Dan\\_Fungsi\\_Teknologi\\_Informasi\\_Dalam\\_Kehidupan\\_Sehari-Hari](https://www.academia.edu/19388211/Peran_Dan_Fungsi_Teknologi_Informasi_Dalam_Kehidupan_Sehari-Hari).  
 Diakses tanggal 6 Agustus 2017.
- Bhinadi, A. n.d. *Modul II: Regresi Linier Bersyarat*.  
<http://www.arditobhinadi.com/download.php?file=Modul%20teori%20bab%20I.doc>. Diakses tanggal 5 Agustus 2017.
- Binus University. 2015. (*Uji Asumsi Klasik*) *Uji Autokorelasi*.  
<http://sbm.binus.ac.id/2015/11/20/uji-asumsi-klasik-uji-autokorelasi/>.  
 Diakses tanggal 6 Agustus 2017.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinieritas)*.  
<http://sbm.binus.ac.id/2015/11/20/uji-asumsi-klasik-uji-multikolinieritas/>.  
 Diakses tanggal 6 Agustus 2017.
- Dahlan, A. 2015. *Pengertian dan Jenis-Jenis Variabel dalam Penelitian dan Evaluasi*.  
<http://www.eurekapendidikan.com/2015/09/pengertian-dan-jenis-jenis-variabel-penelitian-evaluasi.html>.  
 Diakses tanggal 5 Agustus 2017.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartini, S., & Afnisari, K. 2013. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) pada Penggunaan Aplikasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 9(2), 113-122.  
<http://ejournal.nusamandiri.ac.id/ejournal/index.php/pilar/article/view/55/52>.  
 Diakses tanggal 8 Juli 2017.
- Kaciak, G. R. 2013. *Pengertian dan Definisi Teknologi Informasi*.  
<http://dosen.gufron.com/artikel/pengertian-dan-definisi-teknologi-informasi/1/>.  
 Diakses tanggal 5 Agustus 2017.
- Kusrini. n.d. *Definisi Basis Data*.  
<http://journal.amikom.ac.id/index.php/KIDA/article/view/4445/2130>. Diakses tanggal 10 Juli 2017.
- Kusuma, H. 2011. *Database Oracle Untuk Pemula*.  
[https://www.academia.edu/22740979/Helmy\\_Kusuma\\_Database\\_Oracle\\_Untuk\\_Pemula\\_Publikasi\\_oleh\\_Eastern\\_Light\\_Publication](https://www.academia.edu/22740979/Helmy_Kusuma_Database_Oracle_Untuk_Pemula_Publikasi_oleh_Eastern_Light_Publication). Diakses tanggal 7 Agustus 2017.
- Maanari, J., Sengkey, R., Rindengan, Y., & Wowor, H. 2013. Perancangan Basis Data Perusahaan Distribusi dengan Menggunakan Oracle. *E-journal Teknik Elektro dan Komputer*, 2(2), 1-11.  
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ekdankom/article/view/1719/1361>.  
 Diakses tanggal 6 Juli 2017.
- Mahendra, A. R. & Affandy, D. P. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Blitar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*:

- Semester Genap 2012/2013*, 1(2), 1-23. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=188587&val=6467&title=Faktor-Faktor%20yang%20Mempengaruhi%20Minat%20Pemanfaatan%20Sistem%20Informasi%20Pengelola%20Keuangan%20Daerah%20\(SIPKD\)%20\(Studi%20Kasus%20pada%20Pemerintah%20Kota%20Blitar\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=188587&val=6467&title=Faktor-Faktor%20yang%20Mempengaruhi%20Minat%20Pemanfaatan%20Sistem%20Informasi%20Pengelola%20Keuangan%20Daerah%20(SIPKD)%20(Studi%20Kasus%20pada%20Pemerintah%20Kota%20Blitar)). Diakses tanggal 11 Juli 2017.
- Mahendra, I. 2016. Analisa Penerimaan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) pada PT GBS Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 12(2), 190-200. <http://ejournal.nusamandiri.ac.id/ejurnal/index.php/pilar/article/view/176/152>. Diakses tanggal 11 Juli 2017.
- Rafira. 2014. *Penerapan Teknologi Informasi dalam Akuntansi*. <http://rafira.mhs.narotama.ac.id/2014/11/05/penerapan-teknologi-informasi-dalam-akuntansi/>. Diakses tanggal 4 Agustus 2017.
- Rahmadani, S. 2015. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi pada Badan Usaha Milik Negara Industri Strategis di Bandung). *Skripsi*. Universitas Pasundan. Bandung. <http://repository.unpas.ac.id/5127/>. Diakses tanggal 12 Juli 2017.
- Rivai, M. 2014. Penerapan Model The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) untuk Memahami Tingkat Penerimaan dan Penggunaan E-Learning (Be Smart) di Fakultas Teknik Universitas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/20808/>. Diakses tanggal 12 Juli 2017.
- Saputra, D. n.d. *Definisi, Peranan, dan Perkembangan Teknologi Informasi*. [https://www.academia.edu/8536008/Definisi\\_Peranan\\_dan\\_Perkembangan\\_Technologi\\_Informasi](https://www.academia.edu/8536008/Definisi_Peranan_dan_Perkembangan_Technologi_Informasi). Diakses tanggal 14 Juli 2017.
- Sedana, I., & Wijaya, S. 2010. Penerapan Model UTAUT untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Learning of Sanata Dharma University. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(2), 114-120. <http://jsi.cs.ui.ac.id/index.php/jsi/article/view/271/96>. Diakses tanggal 14 Juli 2017.
- Sekarini, Y. A. 2013. Analisis Pengaruh Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu dengan Menggunakan Model UTAUT (Studi Pada PT. Pertamina (persero) Region IV Unit Pemasaran Wilayah Jateng-DIY). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/42009/1/SEKARINI.pdf>. Diakses tanggal 16 Juli 2017.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeth.
- Sumistar, E. A. 2011. Pengaruh Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu (Studi Pada PT. Samator Gas Industri). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang. [http://eprints.undip.ac.id/26644/1/SKRIPSI\\_ETHIK\\_APRILIA\\_S\(r\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/26644/1/SKRIPSI_ETHIK_APRILIA_S(r).pdf). Diakses tanggal 14 Juli 2017.
- Wikipedia. 2017. *Basis data Oracle - Wikipedia berbahasa Indonesia*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Basis\\_data\\_Oracle](https://id.wikipedia.org/wiki/Basis_data_Oracle). Diakses tanggal 10 Juli 2017
- Wulandari, N., & Yadnyana, I. (2016). Penerapan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1270-1297. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/15150/12615>. Diakses tanggal 17 Juli 2017.